

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata rias wajah atau merias wajah merupakan salah satu ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain menggunakan dengan bantuan alat rias wajah dan bahan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah, serta dapat menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga dapat menampilkan kecantikan yang sempurna.

Tata rias wajah juga harus disesuaikan dengan waktu dan tema yang memiliki berbagai macam jenis tata rias wajah yaitu tata rias wajah sehari-hari, tata rias wajah malam, tata rias wajah pengantin, dan tata rias wajah panggung. Salah satu tata rias wajah yang memperhatikan tema dan waktu adalah tata rias wajah panggung. Tata rias wajah panggung terbagi jadi dua kategori yaitu *prosthetic* dan *straight make-up*. Dalam pementasan teater menggunakan kategori tata rias wajah *prosthetic* atau riasan wajah karakter, yang dimana riasan wajah tersebut sesuai dengan peran atau karakter yang akan dimainkan.

Dalam suatu pertunjukan kesenian adapun cabang – cabang seni yang berfungsi sebagai pendukung dan penunjang keberhasilan dalam sebuah pementasan teater (Satoto, 2012:15) antara lain: Seni bahasa dan sastra, Seni gerak (*acting*), Seni rias (*makeup*), Seni busana (*costum*), Seni dekorasi (*scenery*), Seni suara dan musik, Seni tata lampu (*lighting*), Seni tari dan koreografi (*choreographer*), Seni rupa, Seni pentas, dan lainnya.

Salah satu faktor pendukung dan penunjang keberhasilan sebuah pementasan teater adalah seni tata rias. Adanya tata rias wajah, aktor atau aktris teater dapat mendalami karakter atau watak tokoh yang diperankan di atas panggung, dan juga dari riasan tersebut penonton dapat mengetahui karakter yang diperankan dari jarak jauh, sehingga keberhasilan tata rias wajah dalam suatu pementasan teater karena adanya keterampilan dari aktor atau aktris teater itu sendiri dalam merias wajah karakter.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya mampu dan cekatan,(KBBI). Terampil atau cekatan adalah kecakapan/kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Setiap individu mempunyai kemampuan atau keterampilan yang berbeda-beda dari setiap individu yang lainnya, sehingga diperlukan untuk mengasah kembali kemampuan seseorang untuk meningkatkan keterampilan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Meningkatkan keterampilan seseorang menurut Soekidjo Notoatmodjo dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi didalam dirinya, yang berupa rohani (cipta, rasa, karsa) dan jasmani (panca indera dan keterampilan), Sedangkan pelatihan yaitu salah satu bentuk proses pendidikan, dengan melalui training sasaran belajar atau sasaran pendidikan akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku mereka.

Dilihat dari area kemampuan (*domain*), pelatihan pada umumnya ditekankan pada keterampilan psikomotor (*psychomotor skill*), sedangkan pendidikan di perlukannya kemampuan kognitif (*cognitive domain*) dan sikap (*affective*), serta psikomotor (*psychomotor skill*). “Dimana terbentuknya pola perilaku baru berkembangnya kemampuan seseorang itu berdasarkan tahap-tahap tertentu, yakni mulai dari pembentukan pengetahuan, sikap sampai dimilikinya keterampilan atau pola perilaku yang baru”, (Soekidjo Notoatmodjo, 1989:74).

Menurut penelian sebelumnya yaitu dari Alhekmah Nura'ini (UNESA:2014) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Merias Wajah Karakter Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan”, didapatkan hasilnya yaitu adanya perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan merias wajah karakter.

Buku *stage make-up* karya Didi Nini Thowok juga menjelaskan, “Pengetahuan tentang tatarias wajah panggung (*stage makeup*) tidak hanya penting bagi *makeup artist*, juga perlu bagi pelajar, pemeran/aktor, dan para peminat seni pertunjukan. Maka, keahlian tatarias wajah panggung amat dibutuhkan di Indonesia yang sangat kaya akan ragam seni panggung. Mulai dari pertunjukan tari, film, dan teater, membutuhkan tatarias wajah panggung atau *stage makeup* untuk mendukung karakter para pemeran.”

Merias wajah karakter berarti mengubah penampilan pemain dalam hal umur, watak, bentuk wajah agar sesuai dengan tokoh. Riasan wajah karakter ada berbagai macam seperti : riasan wajah dengan tuntutan peran sesuai jenis kelamin, rias dengan karakteristik wajah sesuai suku bangsa, rias wajah sesuai usia, rias wajah sesuai dengan kepribadian tokoh. Dari berbagai macam itu karakter yang lebih terlihat merubah penampilan wajah pemain adalah karakter lanjut usia pada

umur 60 tahun keatas, dikarenakan pada usia 60 tahun keatas, kerutan – kerutan wajah semakin banyak, kulit pada wajah mulai mengendur, cekung lebih terlihat dibandingkan dengan usia 30-50 tahun. Sehingga diperlukan keterampilan untuk merias wajah karakter lanjut usia.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi berperan serta (*participant observation*), yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sumber data di Teater Keliling Indonesia, yaitu peneliti sebagai anggota teater serta menjabat sebagai *head of make-up* disetiap proyek pementasan di Teater Keliling Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tersebut didapatkan bahwa diperlukan meningkatkan keterampilan dari setiap individu pemeran/aktor Teater Keliling Indonesia untuk merias wajah karakter, yang berdampak pada hasil riasan wajah diatas panggung, sehingga mendapatkan kritikan dari pihak sutradara yang mengatakan bahwa riasan wajah karakter pemeran/aktor kurang terlihat dari bangku penonton serta raut wajah pemain saat berekspresi tidak terlihat jelas, sehingga perlu ditambahkan ketebalan dan mempertajam pada riasan wajah tersebut agar penonton dapat melihat ekspresi wajah pemeran/aktor ketika sedang berdialog. Riasan wajah diatas panggung merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya suatu pertunjukan teater untuk dapat dilihat penonton karakter yang dimainkan.

Oleh sebab itu, perlu adanya pemberian pengetahuan mengenai tata rias wajah panggung agar dapat meningkatkan keterampilan merias wajah karakter bagi pemeran/aktor Teater Keliling Indonesia, sehingga karakter yang dimainkan oleh pemain/aktor dapat terlihat jelas dari penonton.

Maka, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan hasil analisis yang lebih objektif, faktual, rasional, empirik, sistematis, dan metodologi tentang Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Karakter Melalui Pemberian Pengetahuan Tata Rias Wajah Panggung Bagi Teater Keliling Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pemberian pengetahuan tentang tata rias wajah panggung bagi pemeran/aktor Teater Keliling Indonesia, yang nantinya akan berdampak pada hasil riasan karakter yang dimainkan.
2. Perlu adanya meningkatkan keterampilan untuk pemeran/aktor Teater Keliling Indonesia, agar pada pementasan selanjutnya hasil riasan tersebut lebih baik lagi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada peningkatan keterampilan tata rias wajah karakter bagi Teater Keliling Indonesia, yaitu perlakuan dengan cara pemberian pengetahuan tata rias wajah panggung, dan akan ditest dengan riasan wajah *Prosthetic* yaitu pada karakter orang lanjut usia 60 tahun keatas.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Karakter Melalui Pemberian Pengetahuan Tata Rias Wajah Panggung Bagi Teater Keliling Indonesia?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan mahasiswa Progam Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta pada Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Karakter Melalui Pemberian Pengetahuan Tatarias Wajah Panggung Bagi Teater Keliling Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan kepada seluruh pemain teater di Teater Keliling Indonesia tentang tata rias wajah panggung sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan pada keterampilan merias wajah karakter saat pertunjukan teater.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dapat berguna yaitu:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai perbandingan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Peneletian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sehingga menambahkan ilmu yang lebih sehingga ilmu tersebut dapat dituangkan pada penelitian dan berguna untuk semua orang.

3. Bagi Teater Keliling Indonesia

Peneletian ini diharapkan dapat berguna bagi Teater Keliling Indonesia, sehingga menambahkan ilmu yang lebih tentang pengetahuan tatarias wajah panggung sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan pada keterampilan merias wajah karakter saat pertunjukan teater.



